

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di dunia semakin pesat, dengan munculnya berbagai perangkat dan aplikasi teknologi yang semakin canggih. Hal ini turut mempengaruhi cara organisasi dalam mengelola informasi, termasuk dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang semakin terintegrasi dengan teknologi terkini, sehingga memberikan kemudahan dalam pemrosesan dan penyajian laporan keuangan yang lebih akurat dan real-time (Tiarawati dan Ismunawan, 2023) informasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi organisasi karena dapat membantu meningkatkan kinerja baik pada tingkat organisasi maupun individu. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan mencakup pihak internal, seperti para manajer dan karyawan perusahaan, serta pihak eksternal, yang meliputi pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan, seperti investor, kreditor, dan regulator (Gunawan, 2021). Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah serangkaian komponen yang saling terhubung dan bekerja sama untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses informasi guna mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi, serta memberikan gambaran mengenai aktivitas internal organisasi (Putri & Sari, 2023). Dalam konteks ini, SIA berfungsi untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang diperlukan oleh berbagai pihak dapat disampaikan secara akurat dan tepat waktu, yang sangat krusial bagi keberhasilan organisasi.

Menurut Budiastuti dan Prasetyo (2022), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mengonversi data keuangan dan data lain menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan oleh SIA akan digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk laporan keuangan, analisis kinerja, serta perencanaan strategis, dengan demikian keberadaan SIA yang efektif dan efisien akan sangat mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang organisasi.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan yang berfungsi untuk mendukung perekonomian masyarakat desa, khususnya di Bali. LPD didirikan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan layanan keuangan yang meliputi tabungan, deposito, dan pinjaman bagi usaha kecil dan menengah. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984, LPD hadir sebagai instrumen penting dalam mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan budaya menabung serta pemberian kredit untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, LPD di Kota Denpasar kini telah mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mempermudah proses pengolahan transaksi keuangan, seperti pencatatan tabungan, deposito, pinjaman, dan pengelolaan laporan keuangan. Dalam konteks ini, teknologi informasi diharapkan dapat mendukung LPD dalam memberikan pelayanan yang lebih cepat, akurat, dan efisien bagi masyarakat desa. Laporan keuangan yang lengkap, tepat, dan

akurat menjadi sangat penting untuk menilai kinerja suatu LPD dan untuk memastikan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana.

Di Provinsi Bali, tepatnya di Kota Denpasar, terdapat 35 LPD yang tersebar di beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Denpasar Utara (10 LPD), Kecamatan Denpasar Timur (12 LPD), Kecamatan Denpasar Selatan (11 LPD), dan Kecamatan Denpasar Barat (2 LPD). Meskipun semua LPD di Kota Denpasar telah mengimplementasikan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, dalam praktiknya masih sering ditemui beberapa permasalahan, seperti kesalahan manusia (*human error*), yang terjadi akibat input data yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan kenyataan. Kesalahan dalam pengolahan data ini dapat menyebabkan ketidakakuratan informasi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang tidak tepat. Akibatnya, hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi lembaga, serta mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh LPD.

Menurut Hartanto dan Suryana (2021), penerapan teknologi informasi yang optimal sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan akurasi laporan keuangan lembaga keuangan mikro seperti LPD. Namun, meskipun penggunaan teknologi dapat mengurangi kemungkinan kesalahan manusia, masalah terkait dengan kurangnya pelatihan SDM, infrastruktur teknologi yang belum memadai, dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kusuma, *et al.* (2021) juga menekankan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi pada LPD sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang mengoperasikan sistem

tersebut, serta kesiapan lembaga untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Salah satu kunci utama dalam mencapai efisiensi dan efektivitas operasional LPD adalah sistem informasi akuntansi (SIA) yang digunakan dalam pengelolaan keuangan lembaga. Sistem informasi akuntansi yang baik tidak hanya membantu dalam pencatatan transaksi, tetapi juga dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yang strategis. Namun, meskipun SIA memiliki potensi yang besar, implementasinya di banyak LPD, termasuk yang ada di Kota Denpasar, sering kali menghadapi berbagai tantangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA di LPD sangat beragam, dan dapat berasal dari internal maupun eksternal lembaga. Kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang ada dalam organisasi. Faktor-faktor tersebut dapat berupa partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak, kapabilitas personal, ukuran organisasi, dan program pendidikan serta pelatihan. Partisipasi pengguna dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi berperan penting dalam keberhasilan penerapan SIA, ketika pengguna, khususnya karyawan bagian akuntansi, terlibat langsung dalam proses pengembangan, mereka dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan sistem sesuai dengan kebutuhan operasional. Partisipasi pengguna juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap sistem, mengurangi resistensi terhadap perubahan, serta mendorong penggunaan sistem yang lebih optimal. Meskipun banyak penelitian yang telah membahas berbagai

faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA), masih terdapat beberapa gap penelitian yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi hubungan antara tingkat partisipasi pengguna dan dampaknya terhadap efektivitas kinerja SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD), khususnya di sektor-sektor yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari internal dan eksternal organisasi. Faktor-faktor ini sangat menentukan sejauh mana sistem informasi tersebut dapat memberikan manfaat bagi LPD dalam mengelola laporan keuangan, memfasilitasi pengambilan keputusan, dan mendukung proses operasional yang lebih efisien. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain. Partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak, kapabilitas personal yang memadai, serta program pendidikan dan pelatihan yang baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi.

Partisipasi pengguna adalah faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Dalam konteks LPD, pengguna utama adalah karyawan yang terlibat langsung dalam proses akuntansi dan pengelolaan keuangan. Ketika karyawan atau pengguna sistem terlibat dalam tahap perencanaan,

pengembangan, dan implementasi SIA, mereka dapat memberikan umpan balik yang penting untuk menyempurnakan sistem agar sesuai dengan kebutuhan operasional mereka. Pengguna yang berpartisipasi aktif cenderung lebih memahami cara kerja sistem dan merasa lebih nyaman dalam menggunakan sistem tersebut. Hal ini mengurangi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan kualitas data yang dihasilkan oleh sistem. Dalam penelitian yang dilakukan dengan Tiarawati & Ismunawan (2023) dan Dewi & Herawati (2023) menunjukkan bahwa Partisipasi Pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan Valentine dan Efriyenti (2023) yang menyatakan Partisipasi Pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Adapun faktor dukungan dari manajemen puncak sangat krusial dalam memastikan kelancaran implementasi dan penggunaan SIA. Manajemen puncak berperan dalam pengalokasian sumber daya, memberikan arahan strategis, serta memastikan bahwa sistem yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dukungan ini juga mencakup kebijakan, pendanaan, serta bimbingan yang dapat mempercepat penerimaan teknologi baru oleh seluruh anggota organisasi. Manajemen puncak yang mendukung akan memastikan sumber daya yang memadai, memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan budaya yang mendukung perubahan teknologi di perusahaan. Dalam penelitian Wibowo, dkk (2024), Yenasari, dkk (2024) dan Widiyasmono dan Triyono (2023) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi. Berbeda dengan penelitian dari Sayudi, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain itu faktor kapabilitas personal mengacu pada keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan teknis yang dimiliki oleh individu yang terlibat dalam penggunaan dan pemeliharaan SIA. Kapabilitas personal yang tinggi akan berdampak langsung pada kelancaran operasional SIA. Pengguna yang terampil dan berpengetahuan luas dapat mengoperasikan sistem secara optimal, meminimalisir kesalahan input data, serta meningkatkan kualitas dan kecepatan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Selain itu, individu yang memiliki kapabilitas lebih tinggi juga cenderung lebih mudah beradaptasi dengan pembaruan sistem atau perubahan prosedur yang ada. Sebaliknya, rendahnya kapabilitas personal dapat menghambat penggunaan sistem secara maksimal, bahkan menyebabkan kesalahan yang dapat berpengaruh pada integritas data atau efisiensi operasional. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan kapabilitas personal sangat penting untuk mendukung kesuksesan implementasi SIA di perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Apriana, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa kapabilitas personal berpengaruh yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa kapabilitas personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Adapun faktor ukuran organisasi dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Organisasi yang lebih besar cenderung memiliki lebih

banyak sumber daya, lebih banyak transaksi, dan lebih kompleks dalam hal pengelolaan data akuntansi. Oleh karena itu, mereka membutuhkan sistem informasi yang lebih canggih dan terintegrasi untuk mengelola kompleksitas operasional dan transaksi yang lebih besar. Sistem ini tidak hanya harus mampu menangani data secara efisien, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat, seperti pertumbuhan bisnis, perkembangan teknologi, dan perubahan regulasi. Oleh karena itu, pemilihan dan implementasi SIA yang tepat menjadi faktor kunci bagi keberhasilan operasional dan pengelolaan keuangan di organisasi besar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriana, dkk (2022) dan Girindra dan Emile (2021) menunjukkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian dari Cahyani, dkk (2024) yang menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain faktor ukuran organisasi, faktor pendidikan dan pelatihan merupakan faktor penting dalam memastikan bahwa karyawan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan SIA dengan efektif, dengan memberikan program pelatihan yang tepat dan berkelanjutan, organisasi dapat meningkatkan keterampilan karyawan dalam mengoperasikan sistem dengan benar, mengurangi kesalahan, meningkatkan efisiensi, serta memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan yang berlaku. Selain itu, pelatihan yang baik juga mendorong rasa percaya diri dan kepuasan di kalangan pengguna, yang pada akhirnya akan mendukung kesuksesan jangka panjang dari penerapan SIA dalam organisasi. Dalam

penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Herawati (2023) dan Widiyasmono dan Triyono (2023) yang menunjukkan hasil bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian oleh Suyudi, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas terjadinya fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian ini dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, agar masalah yang akan di bahas memperoleh suatu kejelasan dan pembahasannya lebih terarah, maka penulis berusaha untuk mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1) Apakah partisipasi pengguna sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar?
- 2) Apakah dukungan manajemen puncak bagian berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar?
- 3) Apakah kapabilitas personal sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar?
- 4) Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar?
- 5) Apakah program pendidikan dan pelatihan sistem informasi berpengaruh

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris partisipasi pengguna sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada di LPD Kota Denpasar
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris kapabilitas personal sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris program pendidikan dan pelatihan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada di LPD Kota Denpasar

1.4 Manfaat Penelitian

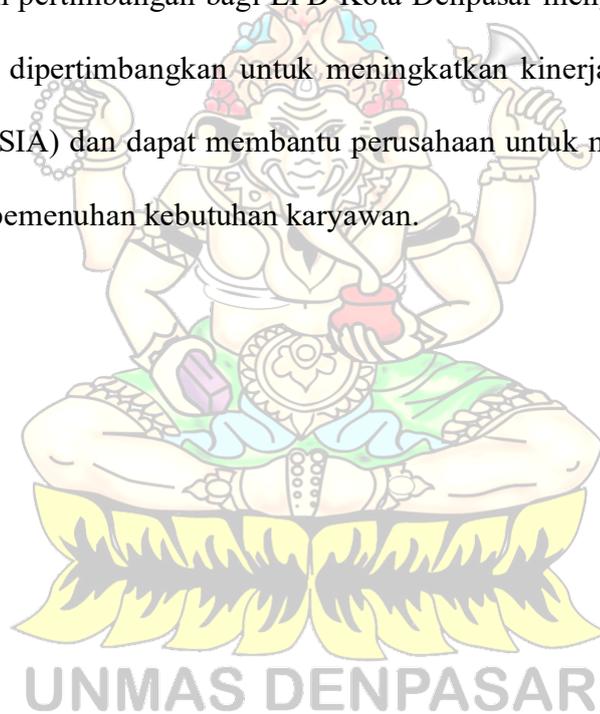
1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi atau masukan-masukan dalam upaya menambah bacaan di perpustakaan

Universitas Mahasaraswati Denpasar dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pelatihan, kompleksitas tugas, skill, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan bagi LPD Kota Denpasar mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) dan dapat membantu perusahaan untuk membuat kebijakan mengenai pemenuhan kebutuhan karyawan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem informasi yang akan digunakan oleh pemakai (*user*). TAM menganggap bahwa pengadopsian teknologi oleh pengguna ditentukan oleh dua persepsi, yaitu persepsi manfaat (*Perceived of Usefulness*) dan persepsi kemudahan (*Perceived of user*). *Technology Acceptance Model* (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Davis yang dikembangkan berdasarkan teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*)

Menurut Lantari (2023) menyatakan bahwa peranan persepsi kemudahan penggunaan sebenarnya lebih kompleks karena persepsi kemudahan penggunaan mengukur nilai kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) dan kemudian untuk dipelajari (*easy of learning*) dari penggunaan teknologi informasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi persepsi manfaat. *Perceived Ease Of Use* mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived Ease of Use*) merupakan suatu tingkatan kepercayaan seorang bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami. Menurut Ernawatiningsih dan Arizona (2022) menjelaskan intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih mudah dipahami,

lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah untuk digunakan.

Berdasarkan definisi tersebut *Technology Acceptance Model* adalah model yang sering digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar, TAM dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mempengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD. Jika pengguna merasa bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, seperti meningkatkan efisiensi dalam pengolahan data dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, mereka akan lebih cenderung untuk menerima dan mengadopsi teknologi tersebut. Selain itu, jika sistem tersebut dirancang dengan antarmuka yang mudah dipahami dan dioperasikan, maka persepsi kemudahan penggunaan juga akan memperkuat penerimaan pengguna terhadap sistem.

Berdasarkan uraian di atas maka, faktor-faktor yang mempengaruhi *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* pada sistem informasi akuntansi di LPD di Kota Denpasar menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas dan kinerja sistem tersebut dalam mendukung pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Stair dan Reynolds (2021), sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling terkait yang bekerja sama untuk

mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan manajemen dalam organisasi

Menurut Kennesaw dan Torkzadeh (2022), sistem informasi adalah sistem berbasis teknologi yang dirancang untuk mendukung pengolahan data menjadi informasi yang relevan dan berguna bagi pengambilan keputusan dalam organisasi.

Turban *et al.* (2023) mengartikan sistem informasi sebagai kombinasi interaktif dari teknologi informasi dan proses bisnis, yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan suatu gabungan atau kombinasi dari berbagai komponen yang saling terintegrasi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menghasilkan informasi yang diperlukan dalam sebuah organisasi atau bisnis. Komponen-komponen utama yang ada dalam sistem informasi meliputi manusia, perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, basis data, jaringan komunikasi, dan sumber data.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Hall (2019) sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna bagi

pengambilan keputusan manajerial dalam perusahaan. Hall menggaris bawahi pentingnya proses pengolahan data yang terorganisir dan sistematis untuk menghasilkan laporan yang dapat membantu manajer dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja perusahaan, sedangkan Laudon (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan mengolah data transaksi yang berkaitan dengan aspek keuangan dan non-keuangan dalam organisasi dan menyediakan laporan yang mendukung keputusan manajerial. Dalam pengertian ini, sistem informasi akuntansi tidak hanya berfokus pada data keuangan, tetapi juga pada interaksi dengan berbagai jenis informasi lain yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih komprehensif.

Romney & Steinbart (2021) dalam bukunya yang berjudul *"Accounting Information Systems"* mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyaring, mengolah, dan menyebarkan data akuntansi yang diperlukan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan. Dalam definisi ini, sistem informasi akuntansi tidak hanya melibatkan pengelolaan data keuangan tetapi juga cara informasi tersebut disajikan dan digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan, seperti manajer, investor, dan regulator, sedangkan Gelinas & Dull (2021) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan manajerial dalam perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan alat vital dalam dunia bisnis yang memungkinkan organisasi mengelola, memproses, dan menyajikan data keuangan secara efektif dan efisien. SIA memberikan informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan sehingga membantu pengambilan keputusan yang lebih baik, pengendalian internal yang lebih ketat, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi. Perkembangan teknologi yang pesat membuat SIA terus beradaptasi dengan inovasi terbaru, seperti cloud computing dan AI, untuk memenuhi tuntutan dunia bisnis yang semakin kompleks dan dinamis.

2.1.4 Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2021) sistem informasi Akuntansi memiliki beberapa fungsi utama yang mendasari pentingnya peranannya dalam organisasi antara lain :

1) Pengumpulan dan Pemrosesan Data Keuangan

Salah satu fungsi utama dari SIA adalah mengumpulkan data transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan, seperti transaksi penjualan, pembelian, penerimaan kas, dan pembayaran. Setelah data transaksi dikumpulkan, SIA memprosesnya untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh manajer dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan.

2) Penyusunan Laporan Keuangan

SIA digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan yang

mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan ini digunakan oleh manajer, investor, kreditor, auditor, dan regulator untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

3) Pengendalian Internal dan Keamanan Data

SIA berfungsi untuk mendukung pengendalian internal yang efektif dalam organisasi, dengan sistem yang baik, kesalahan dalam pencatatan dan kecurangan dapat diminimalkan. Misalnya, melalui pemisahan tugas (*segregation of duties*), di mana orang yang mencatat transaksi tidak boleh mengakses dana perusahaan, atau sebaliknya.

4) Pelaporan untuk Pengambilan Keputusan Manajerial

SIA memberikan informasi yang sangat berguna bagi manajer dalam pengambilan keputusan operasional dan strategis. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh SIA membantu manajer dalam merencanakan anggaran, membuat proyeksi keuangan, menentukan alokasi sumber daya, serta mengendalikan biaya dan pengeluaran.

5) Penyediaan Informasi untuk Pihak Eksternal

SIA juga memiliki fungsi penting dalam penyediaan informasi kepada pihak eksternal, seperti auditor, regulator, dan investor. Sistem harus mampu menghasilkan laporan yang sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku (seperti standar akuntansi internasional (IFRS) atau standar akuntansi Indonesia (SAK)), sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipercaya oleh pihak-pihak eksternal.

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Gelinas & Dull (2021) dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Menyediakan Informasi yang Akurat dan Tepat Waktu

Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Keakuratan dan ketepatan waktu informasi sangat penting agar pengambil keputusan dapat merespons perubahan situasi secara cepat dan efektif.

2) Mendukung Pengambilan Keputusan yang Tepat

Memberikan data yang dibutuhkan oleh manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik, dengan informasi keuangan yang tepat dan relevan, manajer dapat merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan perusahaan dengan lebih efektif.

3) Memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi dan Standar Akuntansi

SIA dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Misalnya, laporan keuangan yang dihasilkan harus sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan oleh IAS (*International Accounting Standards*) atau SAK (Standar Akuntansi Keuangan) di Indonesia.

4) Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Operasional

Tujuan lain dari SIA adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, dengan otomatisasi dan integrasi proses bisnis, SIA membantu mengurangi pekerjaan manual, kesalahan pencatatan, serta waktu yang dibutuhkan untuk

menghasilkan laporan keuangan.

5) Mempermudah Pengawasan dan Pengendalian Keuangan

SIA juga memiliki tujuan untuk mempermudah pengawasan dan pengendalian keuangan perusahaan, dengan adanya sistem yang baik, manajemen dapat memantau secara real-time arus kas, piutang, hutang, dan kinerja keuangan lainnya.

6) Memfasilitasi Komunikasi Antar Bagian dalam Organisasi

SIA berfungsi untuk memfasilitasi komunikasi antar bagian dalam organisasi, terutama yang terkait dengan data dan informasi keuangan. Sistem ini memungkinkan berbagai departemen dalam organisasi (seperti keuangan, pemasaran, dan produksi) untuk mengakses informasi yang relevan dan terintegrasi, sehingga keputusan yang dibuat lebih berbasis pada data yang akurat dan terkini.

2.1.5 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2021) Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan sistem untuk menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, efisien, dan transparan di dalam organisasi. Menurut Gaspersz (2022) Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan sistem untuk menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Menurut Sutrisno & Hadi (2023) Kinerja sistem informasi akuntansi adalah seberapa baik sistem tersebut berfungsi dalam mendukung

kegiatan operasional dan pengelolaan keuangan organisasi, yang dapat dilihat dari seberapa efektif sistem tersebut dalam memproses data keuangan dan menyediakan informasi yang relevan, transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi tidak hanya diukur dari kemampuan sistem dalam memproses informasi, tetapi juga dari kepuasan pengguna yang merasakan manfaat nyata dari sistem tersebut dalam mendukung tugas dan keputusan organisasi.

2.1.6 Indikator Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Adapun indikator kinerja sistem informasi akuntansi, menurut DeLone dan McLean (2020), indikator-indikator dari sistem informasi akuntansi antara lain:

1) Fleksibilitas Sistem (*System Flexibility*)

Fleksibilitas sistem merujuk pada kemampuan sistem untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan atau kebutuhan pengguna, seperti perubahan dalam teknologi, regulasi, atau proses bisnis.

2) Aksesibilitas dan Ketersediaan (*Accessibility and Availability*)

Aksesibilitas mengacu pada seberapa mudah sistem dapat diakses oleh pengguna, sementara ketersediaan merujuk pada sejauh mana sistem dapat digunakan kapan saja tanpa gangguan teknis.

3) Keandalan Sistem (*System Reliability*)

Keandalan sistem mencakup kemampuan sistem untuk beroperasi

dengan stabil dan bebas dari kesalahan besar dalam jangka waktu tertentu.

4) Waktu Respons (*Response Time*)

Waktu respons mengacu pada kecepatan sistem dalam merespons permintaan pengguna, seperti dalam hal pengambilan data atau pemrosesan transaksi.

5) Kemudahan Penggunaan dan Antarmuka Pengguna (*Usability and User Interface*)

Kemudahan penggunaan merujuk pada seberapa mudah dan intuitif sistem dapat digunakan oleh pengguna. Antarmuka pengguna yang ramah dan sederhana akan mengurangi kesalahan operasional dan meningkatkan produktivitas.

2.1.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Pratama dan Hasanah (2022), Sistem Informasi Akuntansi membantu mempermudah dan mempercepat berbagai proses akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan anggaran, penyusunan laporan keuangan, dan penghitungan pajak. Sistem informasi akuntansi memungkinkan perusahaan untuk mencatat, memproses, dan menyajikan informasi keuangan secara lebih efisien, akurat, dan tepat waktu, dengan menggunakan SIA perusahaan dapat mengurangi kesalahan manusia, meningkatkan kecepatan proses, serta meningkatkan akurasi data yang dihasilkan.

Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi tidak hanya bergantung pada penggunaan perangkat keras atau perangkat lunak tertentu,

tetapi juga pada bagaimana sistem tersebut dirancang. Sistem informasi yang dirancang dengan tepat akan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik perusahaan dan proses bisnis yang ada. Desain sistem yang baik akan memastikan bahwa SIA dapat berfungsi optimal dan mendukung kebutuhan perusahaan, termasuk kemudahan penggunaan, kecepatan proses, dan kemampuan untuk menghasilkan informasi yang relevan dan berkualitas.

Salah satu manfaat utama dari penerapan sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik adalah kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan. Dalam konteks ini, pekerjaan yang dimaksud adalah tugas-tugas yang terkait dengan pengelolaan data keuangan, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan anggaran, penyusunan laporan keuangan, dan penghitungan pajak. Dengan adanya SIA, proses-proses ini dapat diselesaikan lebih cepat, lebih mudah, dan dengan tingkat kesalahan yang lebih rendah dibandingkan dengan cara manual.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh desain yang tepat akan memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan, terutama dalam mempermudah pekerjaan dan menghasilkan informasi yang handal. Desain sistem yang baik harus mempertimbangkan keterlibatan berbagai unsur perusahaan serta kebutuhan dan kultur organisasi agar sistem yang dihasilkan dapat berfungsi optimal dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan, dengan demikian perancangan SIA bukan hanya soal teknologi, tetapi juga harus selaras dengan karakteristik dan kebutuhan bisnis perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu:

- 1) Partisipasi Pengguna
- 2) Dukungan Manajemen Puncak
- 3) Kapabilitas personal
- 4) Ukuran Organisasi
- 5) Program pendidikan dan pelatihan

2.1.8 Partisipasi Pengguna

Menurut Ningtyas dkk (2019) partisipasi pengguna adalah keikutsertaan atau keaktifan orang-orang dalam situasi kelompok untuk mendorong mereka dalam memberikan inovasi melalui ide-ide baru guna mencapai tujuan kelompok. Menurut Maryani (2020) partisipasi pengguna merupakan keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi. Apabila pemakai diberi kesempatan untuk memberikan usulan dan pendapat dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai secara langsung akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabannya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat dengan baik. Menurut Handayani dkk (2021) partisipasi pengguna yaitu sebagai perilaku, penugasan, dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai atau wakil-wakilnya selama proses pengembangan sistem informasi yang lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam merancang proses sistem informasi dan langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam membantu dan mengarahkan keterlibatannya, sebagai besar para pemakai sistem informasi hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi adalah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dan kualitas sistem yang dihasilkan, dengan melibatkan pengguna dalam berbagai tahap, mulai dari perancangan hingga pengembangan, diharapkan sistem informasi yang dikembangkan lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2.1.9 Indikator Partisipasi Pengguna

Indikator partisipasi pengguna menurut Fatmawati (2019) adalah sebagai berikut :

1) Partisipasi

Partisipasi pengguna mengacu pada keterlibatan aktif pengguna dalam proses pengembangan sistem.

2) Memiliki Harapan yang Tinggi Terhadap Penggunaan Sistem

Pengguna yang memiliki harapan tinggi terhadap penggunaan sistem berarti mereka mengharapkan sistem tersebut dapat memberikan kemudahan, efisiensi, dan manfaat yang lebih besar dalam pekerjaan mereka.

3) Aktif Terlibat Dalam Pengembangan Sistem

Pengguna yang aktif terlibat dalam pengembangan sistem bukan hanya berperan sebagai pengguna akhir, tetapi juga ikut serta dalam tahap desain, pengujian, dan perbaikan sistem.

4) Evaluasi Sistem dari Penggunaan Sistem

Evaluasi oleh pengguna sangat penting untuk mengetahui apakah sistem

memenuhi kebutuhan mereka dan bagaimana kinerjanya di lapangan.

2.1.10 Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Darma *et al.*, (2018), dukungan manajemen tingkat atas merupakan dukungan dengan menyediakan semua sumber daya yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi dengan benar. Menurut Sukmawati (2019) dukungan manajemen puncak merupakan usaha departemen personalia untuk mendorong pengembangan karier akan mempunyai dampak kecil tanpa dukungan dari para manajer. Menurut Diatmika & Widhiyani (2021), semakin banyak dukungan dari manajemen tingkat atas dan ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan pengembangan sistem informasi akuntansi, maka akan semakin menunjukkan keseriusan manajemen tertinggi dalam membantu dan mendukung bawahan terkait pengoperasian sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan dukungan manajemen puncak merupakan faktor krusial yang memastikan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan sistem informasi akuntansi.

2.1.11 Indikator Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Chen dan Paulraj (2024) Dukungan Manajemen puncak memiliki dimensi dan indikator sebagai berikut:

- 1) Keputusan yang berkualitas (*Decision Quality*) dukungan manajemen puncak (*top management*) memberikan keputusan yang berkualitas kepada perusahaan sehingga menghasilkan output yang bagus.

- 2) Penerimaan Pengguna (*Decision Acceptance*) pengguna sistem atau karyawan perusahaan akan memberikan keputusan dan komitmen yang nantinya keputusan tersebut akan diterima baik oleh dukungan manajemen puncak.
- 3) Kepuasan Dengan Proses Pengguna (*Satisfaction with the Decision Process*) kepuasan pengguna selama proses yang nantinya menghasilkan sistem yang berkualitas yang diterima oleh dukungan manajemen puncak.
- 4) Membangun keahlian partisipan (*Development of Participant Skills*) di suatu perusahaan atau organisasi dukungan manajemen puncak akan selalu membangun keahlian atau skill partisipan.

2.1.12 Kapabilitas Personal

Kapabilitas personal merupakan kekuatan, keterampilan dan kemampuan yang ada pada diri sendiri guna untuk melakukan pekerjaan dengan berhasil atau efektif (Jannah *et al.*, 2019), sedangkan menurut Ermawati (2020) menyatakan kemampuan teknik personal merupakan tingkat pemahaman pemakai terhadap teknologi, tugas dan keputusan yang harus diambil, dan lingkungan sosial politik. Menurut Amir (2021) menjelaskan bahwa kapabilitas adalah kemampuan mengeksploitasi secara baik sumber daya yang dimiliki dalam diri maupun di dalam organisasi, serta potensi diri untuk menjalankan aktivitas tertentu ataupun serangkaian aktivitas.

Berdasarkan uraian pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kapabilitas personal atau kemampuan pengguna sistem informasi memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dan kinerja sistem

informasi, terutama dalam hal pemrosesan data, pembuatan laporan, dan pengambilan keputusan yang akurat dan tepat waktu.

2.1.13 Indikator Kapabilitas Personal

Indikator Kapabilitas Personal menurut Fatmawati (2019) yaitu:

1) Pengetahuan

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Maka, indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian yaitu kemahiran dalam mengoperasikan aplikasi sistem informasi.

2) Kemampuan

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek. Maka, indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian yaitu memiliki kemampuan dalam menjalankan sistem informasi.

3) Keahlian

Keahlian dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat dan membutuhkan kemampuan dasar.

4) Inovatif

Kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan, mengeksplorasi kemungkinan baru, serta mengimplementasikan ide-ide yang belum pernah diterapkan sebelumnya.

5) Pelatihan

Proses pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi individu atau kelompok untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan tugas atau pekerjaan tertentu.

2.1.14 Ukuran Organisasi

Menurut Robins dan Judge (2020) mendefinisikan ukuran organisasi sebagai jumlah unit atau elemen yang ada dalam sebuah organisasi. Menurut Harini dan Siregar (2020) ukuran organisasi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang mana perusahaan besar dapat dinilai dari skala atau kapitalisasi produksi yang mereka miliki. Menurut Marina *et al.*, (2021) Ukuran organisasi didefinisikan sebagai suatu skala dimana besar kecil perusahaan dapat dihitung dengan banyak cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran organisasi adalah suatu konsep yang dapat diukur melalui berbagai indikator, baik yang bersifat kuantitatif (seperti jumlah karyawan, aset, pendapatan) maupun kualitatif (seperti jumlah unit atau divisi dalam organisasi).

2.1.15 Indikator Ukuran Organisasi

Berdasarkan Hannan & Freeman (2021), ukuran organisasi dapat diukur dengan beberapa indikator berikut:

1) Jumlah Karyawan

Ukuran organisasi dapat diukur dari jumlah tenaga kerja yang ada dalam organisasi. Semakin besar jumlah karyawan, semakin besar pula ukuran organisasi.

2) Total Aset

Aset yang dimiliki organisasi, baik dalam bentuk fisik (seperti gedung dan mesin) maupun finansial (seperti uang tunai dan investasi), menjadi indikator penting dalam mengukur ukuran organisasi.

3) Pendapatan dan Laba

Pendapatan tahunan atau laba yang dihasilkan oleh organisasi juga merupakan salah satu indikator utama dalam menilai ukuran organisasi, karena ini menunjukkan kapasitas finansial dan kinerja organisasi.

4) Skala Operasi

Ukuran organisasi juga dapat diukur berdasarkan skala operasionalnya, seperti jumlah cabang, wilayah operasi, dan cakupan pasar.

5) Kompleksitas Struktural

Organisasi yang lebih besar cenderung memiliki struktur yang lebih kompleks, dengan lebih banyak tingkatan hierarki dan departemen/divisi yang berbeda.

2.1.16 Program Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Larasati *et al.* (2020), dengan adanya program pendidikan dan training yang diberikan kepada pemakai (user) sistem informasi akuntansi maka akan memberikan dampak positif. Menurut Diatmika &

Widhiyani (2021) Aktivitas dari program tersebut merupakan proses pengembangan sumber daya, yaitu akan meningkatkan kapabilitas pemakai, pengetahuan dan juga sikap pribadi seseorang. Selain itu, program pendidikan dan pelatihan selain menambah pengetahuan bagi pemakai, namun juga mampu meningkatkan keterampilan seseorang dalam bekerja, dan hal ini akan memberikan dampak berupa peningkatan produktivitas kerja (Safitri *et al.*, 2021).

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan program pendidikan dan pelatihan memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pemakai sistem informasi akuntansi, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap kinerja individu dan organisasi.

2.1.17 Indikator Program Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Guimare (2023) program pendidikan dan pelatihan sistem informasi terdapat beberapa indikator diantaranya yaitu :

1) Tingkat Pemahaman dan Penguasaan Sistem

Mengukur sejauh mana peserta pelatihan memahami konsep, cara kerja, dan penggunaan sistem informasi setelah mengikuti pelatihan.

Pemahaman yang baik meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menggunakan sistem informasi di tempat kerja.

2) Keterampilan Penggunaan Sistem

Menilai kemampuan peserta untuk menggunakan sistem informasi secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan mereka, seperti pengolahan data dan pembuatan laporan.

3) Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan

Mengukur kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diberikan, mencakup kualitas materi pelatihan, relevansi dengan pekerjaan mereka, serta cara penyampaian materi. Kepuasan ini mempengaruhi penerimaan peserta terhadap sistem dan aplikasinya.

2.1.18 Pengertian Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007, LPD adalah suatu badan simpan pinjam yang dimiliki oleh desa adat dan merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan fungsinya dalam bentuk usahausaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa, dan dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa. Adapun tujuan didirikannya LPD adalah sebagai berikut.

- 1) Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama desa;
- 2) Memberantas ijon, gadai gelap dan lain-lain yang dapat dipersamakan dengan itu;
- 3) Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja bagi krama desa;
- 4) Meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

Sesuai Ketentuan Peralihan Undang-undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 Pasal 58 yang telah dirubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun

1998 8 dinyatakan bahwa: Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Putih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Bank Kredit Kecamatan (BKK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produk Desa (BKPD), dan lembaga-lembaga yang disamakan dengan itu diberikan status sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan memenuhi persyaratan tata cara yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Kedudukan yang sama dengan BPR menjadikan LPD mempunyai fungsi strategis dalam mengembangkan dan memajukan perekonomian masyarakat yang berada di sekitarnya.

Pengelolaan LPD dilaksanakan oleh pengurus, dimana pengurus bertanggung jawab kepada krama desa, dan didalam melaksanakan dan mengelola LPD, pengurus dapat mengangkat karyawan dalam membantu kegiatan operasional lembaga. Sesuai Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 tentang LPD, kegiatan usaha yang boleh dilakukan oleh LPD adalah:

- 1) Menerima atau menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito.
- 2) Memberikan pinjaman hanya kepada krama desa.
- 3) Menerima pinjaman dari lembaga keuangan lainnya maksimal 100% dari jumlah modal termasuk cadangan dan laba ditahan kecuali batas lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan/bantuan dana.
- 4) Menyimpan kelebihan likuiditas pada BPD dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian Cahyani, dkk (2024) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal dengan menggunakan variable independen yaitu Keterlibatan Pemakai, kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependent yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan, formalisasi pengembangan sistem memiliki pengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 2) Penelitian Wibowo, dkk (2024) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem akuntansi pada Rumah Sakit Slamet Riyadi dengan menggunakan variabel independent keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak. Variabel dependent yg digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 3) Penelitian Yenasari, dkk (2024) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Paragitas Tunas Inspira dengan menggunakan variabel independen yaitu keterlibatan pengguna, kemampuan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan pendidikan serta pelatihan. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna, kemampuan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan pendidikan serta pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 4) Penelitian Dewi dan Herawati (2023) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kubu dengan menggunakan variabel independent yaitu keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pengguna. Variabel dependent yang digunakan merupakan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 5) Penelitian Valentine dan Efriyenti (2023) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi

pada PT Sindo Utama Jaya dengan menggunakan variabel independent yaitu kapabilitas pengguna, partisipasi pengguna, dukungan manajemen tertinggi, program pendidikan dan training. Variabel dependent yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen tertinggi, program pendidikan dan *training* berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kapabilitas pengguna dan partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 6) Penelitian Tiarawati dan Ismunawan (2023) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada RS. Panti Waluyo Surakarta dengan menggunakan variabel independent kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, kemampuan pengguna dan formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependent yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna dan kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 7) Penelitian Widiyasmono dan Triyono (2023) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (studi Kasus pada Rs Orthopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta dan RS PKU Muhammadiyah Surakarta) dengan menggunakan variabel

independent keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependent yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan program pendidikan dan pelatihan, kapabilitas, kemampuan teknik personal, berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan keterlibatan pengguna dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 8) Penelitian Suyudi, dkk (2023) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda dengan menggunakan variabel independen yaitu kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan, serta dukungan manajemen puncak, sedangkan variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sementara program pendidikan dan pelatihan serta dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan.
- 9) Penelitian Apriana, dkk (2022) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (Studi Kasus Kantor Kecamatan Sawit, Boyolali) dengan menggunakan variabel independent yaitu keterlibatan pengguna, kemampuan pribadi, dukungan manajemen puncak, pendidikan dan pelatihan serta ukuran organisasi.

Variabel dependent yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pengguna, kapabilitas personal, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan, ukuran organisasi secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 10) Penelitian Kristianto, dkk (2022) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi pada instansi pemerintah dengan menggunakan variabel independen yaitu keterampilan teknis personal, dukungan manajemen puncak, kualitas sumber daya manusia, serta pendidikan dan pelatihan, sedangkan variabel dependen adalah kinerja sistem informasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah moderating regression analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi. Keterampilan teknis personal dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan. Pendidikan dan pelatihan memoderasi hubungan antara keterampilan teknis personal, dukungan manajemen puncak, dan kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja sistem informasi.
- 11) Penelitian Dewi dan Idawati (2021) yang meneliti tentang kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kota Denpasar dengan menggunakan variabel independent yaitu pelatihan, kompleksitas tugas, keterlibatan pengguna, dan kapabilitas sumber daya manusia, sedangkan variabel dependent kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi

linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas, keterlibatan pengguna, kapabilitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 12) Penelitian Girindra dan Emile (2021) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan variabel independen seperti dukungan manajemen puncak, pelatihan pemakai sistem, formalisasi pengembangan sistem, ukuran organisasi, serta keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah purposive sampling dan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan faktor lainnya tidak berpengaruh signifikan.
- 13) Penelitian Gisca, dkk (2020) yang meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Sumbasari dan LPD Nusasari di Jembrana Bali dengan menggunakan variabel independent yaitu keterlibatan penggunam kemampuan pengguna, pelatihan dan pendidikan. Variabel dependent yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan pengguna dan pelatihan dan pendidikan saja yang berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sementara variabel keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi.

- 14) Penelitian Dewi, dkk (2019) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada pusat oleh-oleh javenir dengan menggunakan variabel independent keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal. Penelitian ini menggunakan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependennya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

